

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang perekonomian dan pembangunan nasionalnya sangat dipengaruhi oleh pertanian. Peningkatan kualitas manusia merupakan salah satu hasil utama pembangunan nasional karena sebagai penggerak dalam perekonomian bangsa. Faktor utama yang dibutuhkan dalam menghasilkan manusia yang kualitasnya baik yaitu dengan memiliki ketahanan pangan yang baik. Faktor utama yang mempengaruhi ketahanan pangan yang baik ialah ketersediaan pangan (Hapsari dan Iwan, 2017).

Salah satu dari pangan yang banyak dimanfaatkan petani di Indonesia sebagai pendapatan dan konsumsinya adalah tanaman pangan berupa padi sawah. Produksi padi sawah ini berkaitan dengan persoalan ketersediaan beras sebagai bahan pokok pangan yang berpengaruh terhadap pendapatan petani. Saat ini, beras masih dianggap sebagai makanan pokok mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Badan Ketahanan Pangan, 2018).

Meskipun demikian, Indonesia memiliki sumber daya yang cukup untuk menjamin ketahanan pangan bagi penduduknya karena terdapat banyak sumber bahan pangan non-beras (seperti kacang-kacangan, pisang, dan umbi-umbian) yang tersebar di seluruh negeri yang bisa dijadikan pendapatan dan bermanfaat untuk pangan rumah tangganya. Namun, ketahanan pangan nasional yang baik belum dapat mendukung seluruh penduduknya memenuhi kebutuhan pangan mereka dengan cukup (Herdiana, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2024, Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang mengutamakan pembangunan di sektor

pertanian. Padi termasuk salah satu komoditas pertanian yang terus berkembang dan sangat penting bagi masyarakat, khususnya padi sawah karena merupakan kebutuhan pangan pokok masyarakat. Adapun data luas panen, produksi padi sawah di Provinsi Jambi tahun 2017-2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi Tahun 2017-2023

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	140.129	678.127	4,83
2018	118.408	500.021	4,22
2019	69.536	309.933	4,45
2020	86.233	374.376	4,34
2021	64.412	298.149	4,63
2022	60.540	277.743	4,59
2023	61.378	274.557	4,47

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Tabel 1 menunjukkan variasi dalam luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi. Dari tahun 2017 hingga 2023, luas panen dan produksi padi sawah di Provinsi Jambi menurun. Pada tahun 2017, luas panen sebesar 140.129 ha, dengan produksi sebesar 678.127 ton, dan pada tahun 2023, luas panen sebesar 61.378 ha, dengan produksi sebesar 274.557 ton. Artinya, luas panen turun 78.751 ha (56%), dan produksi turun 403.570 ton (59%).

Untuk mewujudkan program pembangunan pertanian berkelanjutan, pembangunan subsektor tanaman pangan di Provinsi Jambi merupakan suatu langkah penting yang dapat dilakukan. Di Provinsi Jambi semua kabupaten/kota melakukan usahatani padi sawah. Adapun data luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi Tahun 2023

Kabupaten	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kerinci	15.762	81.363	5,16
Merangin	6.079	24.498	4,03
Sarolangun	3.208	12.378	3,86
Batang Hari	5.059	19.943	3,94
Muaro Jambi	4.799	17.207	3,59
Tanjung Jabung Timur	5.857	23.454	4,00
Tanjung Jabung Barat	5.993	24.899	4,15
Tebo	4.243	18.670	4,33
Bungo	5.008	20.189	4,03
Kota Jambi	332	1.282	3,86
Kota Sungai Penuh	5.039	30.975	6,15

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Dalam tabel 2 produksi padi sawah Provinsi Jambi bervariasi antara kabupaten dan kota. Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas panen dan produksi padi sawah terkecil ketiga, dengan luas panen sebesar 4.799 ton dan produksi sebesar 17.207 ton, setelah Kota Jambi.

Di Kabupaten Muaro Jambi tidak semua kecamatan menjalankan usahatani padi sawah. Adapun data luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Sekeman	755	3.058	4,05
Maro Sebo	1.124	4.397	3,91
Jaluko	825	3.308	4,01
Mestong	-	-	-
Sei. Bahar	-	-	-
Bahar Utara	-	-	-
Bahar Selatan	-	-	-
Sei Gelam	-	-	-
Kumpeh Ulu	739	3.028	4,09
Kumpeh	2.673	10.713	4,00
Taman Rajo	285	1.113	3,90
Jumlah	6.401	25.617	4,00

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Muaro Jambi, 2024

Berdasarkan Tabel 3 pada tahun 2023 di Kabupaten Muaro Jambi terdapat 6 kecamatan yang mengusahakan usahatani padi sawah dari 11 kecamatan yang ada. Kecamatan Kumpeh Ulu memiliki luas panen sebesar 739 ha dengan produksi sebesar 3.028 ton, yang artinya memiliki urutan kedua terendah setelah Kecamatan Taman Rajo. Selain itu didukung pada lampiran 1 Kecamatan Kumpeh Ulu terjadi penurunan yang signifikan pada luas panen dan produksi.

Di Kecamatan Kumpeh Ulu tidak semua desa melakukan usahatani padi sawah. Untuk lebih jelasnya produksi padi sawah per Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut kelurahan/desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Tahun 2023

Kelurahan/desa	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Muara Kumpeh	96	510	5,32
Pudak	198	1105	5,57
Kota Arang	24	116	4,85
Lopak Alai	10	48	4,87
Sakean	17	78	4,74
Kasang Kumpeh	-	-	-
Kasang Pudak	-	-	-
Kasang Kota Karang	-	-	-
Kasang Lopak Alai	-	-	-
Solok	-	-	-
Tarikan	46	207	4,48
Sungai Terap	70	322	4,58
Sumber Jaya	103	478	4,62
Arang-Arang	-	-	-
Sipin Teluk Duren	-	-	-
Teluk Raya	105	467	4,46
Ramin	-	-	-
Pemunduran	34	154	4,47
Jumlah	703	3485	4,95

Sumber: Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kumpeh Ulu, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa desa yang memproduksi padi sawah tertinggi di Kecamatan Kumpeh Ulu ialah Desa Pudak, dimana produksi padi sawahnya sebesar 1105 ton dan yang kedua tertinggi ialah desa Muara Kumpeh. Artinya pada desa tersebut memiliki pendapatan usahatani padi sawah yang tertinggi dibanding desa lainnya di Kecamatan Kumpeh Ulu.

Dalam lingkup kecamatan pada tabel 3 sebelumnya dapat dilihat bahwa pada daerah yang diambil memiliki luas panen dan produksi yang cukup rendah, Artinya pendapatan usahatani padi sawahnya juga termasuk rendah pada daerah tersebut. Pendapatan usahatani padi sawah yang rendah membuat pendapatan rumah tangga petaninya juga rendah. Tingkat pendapatan rumah tangga petani mempunyai hubungan negatif dengan porsi pengeluaran pangannya (Suandi, *et al.*, 2024). Semakin rendah pendapatan rumah tangga petani maka pengeluaran

rumah tangga petani untuk pangan akan semakin tinggi. Pengeluaran rumah tangga petani untuk pangan yang tinggi akan mempengaruhi kategori ketahanan pangan rumah tangga. Namun dalam hal ini tidak hanya dilihat dari porsi pengeluaran pangan rumah tangga petani (di atas atau dibawah 60%), akan tetapi kecukupan akan energinya juga menjadi indikator penentu. Kecukupan energi menjadi bagian dalam konsumsi pangan, yang dimana kecukupan energi ini artinya jumlah kalori yang mereka konsumsi sesuai dengan angka kecukupan energi standar (80%) (Maxwell, D *et al* 2002). Agar data valid disesuaikan dengan acuan kalori dari Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) 2018. Artinya diambil 80% kecukupan energi dari angka kecukupan total energi dalam pola pangan harapan Provinsi Jambi. Penyilangan porsi pengeluaran pangan dengan kecukupan energi akan menciptakan suatu tolak ukur ketahanan pangan dalam 4 kategori yakni tahan pangan, kurang pangan, rentan pangan dan rawan pangan (Maxwell, D *et al*, 2002).

Pengeluaran pangan rumah tangga petani dan kecukupan energi dalam konsumsi pangan petani inilah yang menjadi tolak ukur ketahanan pangan. Besarnya pendapatan rumah tangga petani akan mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga petani dan konsumsi energi mereka, yang dimana artinya pendapatan rumah tangga mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka artinya pengeluaran akan pangan rumah tangga petani semakin sedikit, artinya banyak rumah tangga yang masuk kategori tahan pangan/kurang pangan (penentuan masuk ke tahan pangan atau kurang pangan berdasarkan kecukupan energi). Begitupun sebaliknya semakin rendah pendapatan rumah tangga maka artinya pengeluaran pangan rumah tangga

petani semakin banyak, artinya banyak rumah tangga yang masuk kategori rentan dan rawan pangan (penentuan masuk ke tahan pangan atau kurang pangan berdasarkan kecukupan energi).

Besarnya pendapatan rumah tangga petani yang didapatkan dari keseluruhan usaha yang dijalankan petani pastinya akan digunakan untuk pengeluaran pangan dalam pemenuhan energi rumah tangga, sedangkan di kecamatan Kumpeh ulu pendapatan usahatani padi sawahnya rendah membuat pendapatan rumah tangganya akan rendah pula, hal ini membuat ketahanan pangan rumah tangganya banyak berkategori rawan dan rentan pangan. Oleh karena itulah peneliti tertarik dengan judul penelitian **“Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mengukur ketahanan pangan di tingkat rumah tangga petani, indikator pengeluaran pangan rumah tangga petani dan kecukupan energi dalam konsumsi pangan dapat dilihat dari pendapatan total rumah tangga petani, pendapatan rumah tangga yang tinggi akan membuat pengeluaran pangan yang digunakan petani rendah dan kecukupan energinya akan terpenuhi, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh kepada ketahanan pangan rumah tangga petani.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimanakah tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan strategis dan kegunaan akademis.

1. Kegunaan Strategis

Kegunaan strategis dalam penelitian ini ialah sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam memberikan kebijakan dan bahan pertimbangan dalam membuat segala keputusan serta sebagai sumber informasi bagi rumah tangga petani terkait mengembangkan usahatani padi sawah serta usaha yang dijalankan diluar usahatani yang lebih baik dan menguntungkan.

2. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dalam penelitian ini ialah berguna untuk menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas lagi serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait topik yang sama.